

**KEBIJAKAN PEMERINTAH CHINA DALAM PEMANFAATAN
DIASPORA ETNIS CHINA UNTUK MENINGKATKAN INVESTASI
ASING**

Oleh: Rio Kalpiando

*Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
rio.kalpiando.2015@fisipol.umy.ac.id*

Abstract

This thesis was written to explain the Chinese government effort in Xi Jinping period to improve foreign direct investment through Chinese ethnic diaspora. Before the economic reformation period, many Chinese people found difficult to have a job and economic welfare that causing them to left China. Even after the economic reformation, the migrating habit is still continuously happening, globalization is also one of several causing factors. Knowing that there are massive Chinese population are living outside China, the Chinese government was trying to bring in those Chinese diasporas in order to boost the Chinese economic development. One of them was through free visa policy.

Keywords: China, Chinese Diaspora, Foreign Investment, special visa, Super power, economic growth

Pendahuluan

China merupakan suatu negara yang terletak di belahan Benua Asia bagian timur dengan luas wilayah kurang lebih 95 juta km². Total penduduk di negara tersebut juga sangat besar yaitu mencapai angka 1,33 milyar jiwa, dan menjadi negara dengan penduduk paling banyak di dunia. Meskipun demikian perekonomian di China mengalami peningkatan dan menjadi kekuatan Asia yang mengancam perdagangan negara-negara lain di dunia, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan yang pesat dalam 30 tahun terakhir (Pambudi, 2017). Seiring berjalannya waktu China semakin menjadi negara yang memiliki pengaruh kuat terhadap dunia Internasional. Pengaruh China ini mulai dari politik, ekonomi dan juga budaya. Pengaruh besar China terhadap dunia Internasional tak lepas juga dari arahan Xi Jinping selaku orang nomor satu di negara tersebut (Muliana, 2017).

Seiring berjalannya waktu China hadir kedalam tatanan dunia Internasional

sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pertumbuhan China ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti masuknya investasi-investasi guna mendongkrak pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Globalisasi secara nyata membuka peluang bagi semua kalangan untuk bisa mengikuti arus modern yang semakin maju. Semangat untuk mengembangkan diri baik dari segi ekonomi, Pendidikan dan budaya terjadi dengan melampaui batas nasional dan geografis. Kejadian ini kemudian menyebabkan banyak kelompok-kelompok yang berpindah dari negaranya untuk menetap dan mencari hidup dinegara lain. Bahkan penyebarannya bisa meranah ke seluruh dunia, hal ini kemudian kita kenal dengan diaspora (Agustya, 2012).

China adalah contoh nyata dari keberlangsungan diaspora, jumlah penduduk yang padat dan keterbatasan lapangan kerja menuntut mereka untuk bisa berfikir lebih agar bisa maju. Saat ini

kita dapat menjumpai orang Cina di mana saja. Indonesia, Thailand, Malaysia, Amerika Serikat, Singapura, Kanada, Peru, Vietnam, Filipina dan Myanmar merupakan sepuluh negara dengan diaspora etnis Cina terbesar didunia (Faradi, 2017). Yang menjadi catatan khusus adalah, dari sekian banyak diaspora China yang tersebar di dunia, banyak diantaranya menjadi tokoh-tokoh yang berhasil, baik dari sektor ekonomi, ilmu pengetahuan ataupun politik. Semangat orang China untuk menjadi sukses tidak perlu diragukan lagi. Karakter sebagai seseorang yang berjiwa tangguh dan pekerja keras membuat mereka sukses hampir disetiap negara yang ditempatinya.

Berbicara tentang banyaknya diaspora etnis China atau orang-orang yang merupakan keturunan etnis China ini tentunya akan menjadi perhatian ketika beberapa atau banyak dari mereka yang berhasil menjadi tokoh ternama di berbagai bidang seperti politik, ekonomi serta ilmu pengetahuan. Pemerintah China

melihat hal ini sebagai peluang untuk bisa mendapatkan keuntungan dari adanya pertukaran bisnis, budaya serta ilmu pengetahuan dari diaspora etnis China ketika berkunjung ke China. Bagi perusahaan-perusahaan besar atau bahkan secara perseorangan tentunya memandang China sebagai salah satu peluang besar dengan keuntungan jangka panjang.

Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan China dalam berupaya menjadi negara super power agar bisa menguasai banyak aspek di dunia Internasional, sehingga ketika investor asing bisa masuk untuk ambil peran maka akan berdampak positif pada investor tersebut. Tetapi untuk mengundang investastor asing keturunan China ini pemerintah China harus bisa memberikan jaminan kemudahan-kemudahan seperti birokrasi yang sederhana dalam proses kerjasamanya, hal ini dikarenakan bahwa jika birokrasi dipersulit atau membutuhkan proses yang panjang maka akan

mempengaruhi minat investor untuk masuk kenegara tersebut.

Dari latar belakang permasalahan diatas tentang bagaimana kondisi China saat ini dan adanya fakta bahwa banyak diaspora China yang tersebar dibanyak negara, maka menarik untuk dikaji lebih jauh tentang bagaimana upaya pemerintah China era kepemimpinan Xi Jinping dalam meningkatkan investasi asing melalui diaspora etnis China?

Tujuannya antara lain untuk menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah China dalam memberikan kemudahan kepada seluruh diaspora etnis China diseluruh dunia untuk kemudian datang ke China dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi China.

Jangkauan penelitian dalam skripsi ini dimulai dari China pada masa pemerintahan Xi Jinping (2013) sampai pemerintahan sekarang (2018). Hal ini dikarenakan diberlakukannya kebijakan

visa khusus ini yaitu ketika masa kepemimpinan presiden Xi Jinping.

Dalam penulisan penelitian mengenai Kebijakan pemerintah China dalam pemanfaatan diaspora etnis China untuk meningkatkan investasi asing ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan tahapan: pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan cara mengumpulkan data dan memilih sumber dari buku pustaka, jurnal, laporan penelitian, e-book, majalah, dan sumber elektronik (internet) yang membantu menunjang pengumpulan dan memberikan informasi mengenai topik pembahasan.

Pembahasan

Sejarah perkembangan ekonomi China

Perkembangan ekonomi China terjadi dengan adanya proses reformasi ekonomi yang dilakukan pemerintah.

Reformasi ekonomi China dilakukan secara bertahap. Reformasi tahap pertama dimulai sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1984 dengan fokus pembangunan di wilayah perdesaan. Selanjutnya yaitu reformasi tahap kedua yang dimulai setelah reformasi perdesaan yang akhirnya berlangsung hingga awal 1990an. Reformasi selanjutnya yaitu bergerak pada pemberian kesempatan kepada sektor-sektor usaha pribadi, kemudian diikuti dengan penerapan kebijakan privatisasi dan liberalisasi perdagangan dengan mengembangkan kerjasama perdagangan internasional. Terlepas dari adanya pro kontra terhadap kebijakan reformasi ekonomi ini pada kenyataannya PDB China tumbuh hampir 10 persen, perdagangan luar negeri juga mulai meningkat sebesar 15 persen. Setelah reformasi ini China juga berhasil menarik sekitar 40 persen investasi asing (Zhang w. , 2000).

Adanya reformasi kebijakan ekonomi yang dilakukan China pada tahap

reformasi perdesaan, perkotaan, dan khususnya yang terjadi pada masa tahun 1990an yang dimana China mulai membuka peluang untuk usaha-usaha mandiri baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri mengakibatkan perkembangan ekonomi China mengalami peningkatan, meskipun pada prakteknya negara tetap memainkan peran penting dan besar dalam mengendalikan sektor-sektor ekonomi strategis. perusahaan negara yang didukung penuh oleh negara ini ditujukan untuk mendukung cita-cita China dalam menuju status super power. Sifat perusahaan dalam perekonomian china sudah sangat diversifikasi. Kepentingan-kepentingan yang dominan dari perusahaan milik negara telah menurun dari sebelumnya. Selama perkembangan periode reformasi, China berhasil menjadi magnet bagi investasi asing dan perusahaan swasta untuk beroperasi di China. Selain itu, keterbukaan dalam perdagangan internasional dari China juga mengalami perkembangan pesat dan

mengakibatkan struktur dan manajemen sistem pasar China mengalami perubahan. Meningkatkan pemikiran bahwa sangat penting menjadi pengeksport komoditas yang memiliki kemajuan teknologi dan perkembangan-perkembangan moderen lainnya.

Beberapa kebijakan lainnya yang terjadi sepanjang reformasi ekonomi China yaitu perubahan pada sistem perdesaan yang kemudian melakukan migrasi dan pengembangan ke sektor perkotaan, telah menjadi peningkatan besar dalam sektor pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara. Reformasi-reformasi yang dilakukan China ini tidak hanya menguntungkan orang-orang China, melainkan membawa manfaat ekonomi secara global. China telah berhasil merangsang pertumbuhan ekonomi global dan telah memberikan kontribusi untuk stabilitas ekonomi dan politik global. China telah berkembang menjadi pusat ekonomi global yang baru (Tisdell, 2008).

Dinamika diaspora etnis China

Pada awal dinasti Han (206 SM-220AD), Zhang Qian yang merupakan seorang diplomat dikirim oleh kaisar Wu untuk menjelajahi kawasan Asia tengah dengan tujuan mencari sekutu untuk melawan suku Hun yang merupakan musuh dari dinasti Han. Pada aksi tersebut Zhang Qian ditangkap oleh Hun untuk beberapa kali sehingga gagal menjalankan misinya. Namun pada peristiwa ini, ekspedisi yang dilakukan oleh Zhang Qian telah berhasil membentuk hubungan hubungan antara China dan Asia. Jaringan ini akhirnya diperluas hingga Eropa oleh pedagang arab dan menjadi rute perdagangan yang akhirnya dikenal dengan istilah jalur sutra. Rute ini akhirnya menjadi sarana diaspora China ke daerah barat laut. tidak hanya itu, daerah kawasan bumi selatan juga memiliki sejarah emigrasi diaspora China. Dalam jurnalnya yang berjudul *The Chinese diaspora or the migration of Chinese peoples?* Ronald Skeldon menjelaskan bahwa ada tiga masa

periode emigrasi penduduk China pada sejarah China. Periode pertama terjadi pada pertengahan abad kesembilan belas tepatnya pada tahun 1949. Periode kedua terjadi pada kisaran tahun 1949-1978, dan periode ketiga dimulai pada tahun 1979 yang ditandai dengan dibentuknya hubungan diplomatik resmi antar negara pada era reformasi Deng Xiaoping.

1. Masa Sojourners (pendatang)

Pada pertengahan abad kesembilan belas, China mengalami perubahan sosial dan budaya yang begitu signifikan. Hal ini disebabkan tidak lain karena adanya keterlibatan dengan negara-negara Eropa. Rasa superior terhadap negara-negara lain mengakibatkan larangan emigrasi oleh penduduk China saat itu. Anggapan seperti ini kemudian berubah setelah terjadi perang Eropa, dimana anggapan penghinaan bagi pada emigrasi China mulai menghilang. Pada periode ini diaspora China didominasi oleh kaum laki-laki yang berpindah ke Asia Tenggara, Amerika utara, Amerika Selatan dan

Australia. Pada masa ini yang menjadi alasan utama penduduk China melakukan emigrasi adalah krisis yang terjadi didalam negeri. Bencana seperti banjir mengakibatkan kelaparan pada penduduk China kala itu, adanya kabar bahwa dikawasan Amerika dan Australia berhasil menemukan emas dan ini menjadi daya tarik bagi emigrasi China untuk mencari hidup yang lebih layak. Selain itu adanya proyek pembangunan konstruksi kereta api di Amerika serta berkembangnya sektor perkebunan di Asia Tenggara menjadi daya tarik bagi buruh China saat itu.

2. Periode reluctant settlers

Pada periode kedua ini, emigrasi China dikontrol ketat oleh pemerintah dan pada kenyataannya dilarang atau dibatasi. Alasan dilakukannya pembatasan emigrasi pada masa ini disebabkan oleh sifat buruk dari ideologi komunisme dan kapitalisme.

Diaspora China yang melakukan emigrasi dari China sebelum tahun 1949 mengalami kesulitan untuk kembali ke China bahkan dapat dikatakan mustahil.

Hal ini dikarenakan pemerintah China tidak hanya memberlakukan pembatasan migrasi China saja melainkan juga membatasi masuknya migrasi China dari luar negeri. Hanya beberapa kalangan yang diizinkan pada masa ini, kalangan tersebut meliputi kalangan insinyur dan ilmuwan. Situasi politik Internasional yang sangat bergejolak pada masa ini mengakibatkan komunikasi diaspora China diluar negeri dan kerabat di daratan China mengalami keterhambatan. Pada periode ini diaspora China mengalami perubahan status yang pada awalnya merupakan pendatang menjadi penduduk tetap dinegara-negara yang mereka tempati (Skeldon, 1996).

3. Periode Transnasionalisme

Periode ketiga emigrasi China terjadi pada tahun 1979 hingga masa-masa sekarang. Pada masa ini China secara resmi menjalin hubungan diplomatik dengan Inggris. Tindakan ini memiliki tiga dampak besar pada emigrasi China. Pertama, tertarik oleh reformasi di China, investasi berasal dari diaspora China yang

kemudian menjadi bagian utama dari investasi asing pada 1980an. Kedua, peraturan pembatasan emigrasi swasta telah dihapus, hal ini bersamaan dengan semakin meredanya gejolak antara China dan negara-negara barat. Ketiga, pemerintah China mendukung adanya pertukaran pelajar dan siap memberi bantuan dana untuk keperluan tersebut. Situasi ini memberikan perbedaan yang sangat mencolok dari periode emigrasi China sebelumnya.

Pengaruh Diaspora China terhadap jumlah FDI yang masuk ke China

Rata-rata pertumbuhan penduduk China dalam kurun waktu 2000-2015 memang hanya 0,57 persen, sedangkan pada etnis China yang berdiaspora berkisar 1,2 persen. Tetapi jumlah ini tetaplah besar mengingat total penduduk China yang berkisar 1,37 miliar jiwa yang berarti 0,57 persennya berjumlah 7,4 juta jiwa, sedangkan untuk pertumbuhan penduduk etnis China diaspora diseluruh dunia adalah 400 ribu per tahun. Data yang

dirilis oleh Ministry of Economic Affairs; OCAC Taiwan mencatat bahwa meski jumlah diaspora China yang ada disuatu negara berjumlah besar belum tentu mereka memiliki persentase yang besar pula, hal ini dikarenakan perbedaan dari jumlah seluruh penduduk yang ada dinegara tersebut.

Sebagai contoh yaitu berdasar jumlah diaspora China pada tahun 2014, Indonesia memiliki jumlah diaspora China terbesar didunia tetapi persentase etnis china pada negara ini nyatanya sangat kecil hanya 1,2 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia. Angka ini masih kalah dengan negara-negara yang jumlah diapora Chinanya kecil tetapi justru memiliki persentasi yang besar seperti Amerika serikat (1,4 persen), Thailand (10 persen), Malaysia (22,6 persen), atau singapura (74,2 persen).

Kontribusi Diaspora China Terhadap Negara Global dan Negara Asal

Presiden Xi Jinping pada saat kongres nasional rakyat China tahun 2013

menyatakan bahwa untuk mewujudkan mimpi besar China dalam upaya membangun negara yang kuat, beradab, harmonis, modern diperlukan kesadaran dan peremajaan besar dari seluruh bangsa China. Pemerintah China harus bisa menyatukan kekuatan dari seluruh etnis.

Ada puluhan juta warga keturunan China diluar negeri, dan semuanya adalah keluarga besar China. Untuk waktu yang lama diaspora China diluar negeri telah mewarisi tradisi yang baik dari bangsa China, mereka tidak melupakan tanah daratan China, tidak melupakan daerah asal leluhur mereka, dan tidak juga melupakan bahwa didalam darah mereka mengalir darah keturunan China. Oleh karena itu antusias untuk mendukung revolusi dan pertumbuhn China harus didorong untuk membina kerjasama yang baik.

1. Peran Disaora China terhadap negara asal dan negara tuan rumah

Pertama, memberikan fasilitas perdagangan dan investasi Internasional.

Adanya hubungan kekerabatan antara diaspora China dengan kelompok keluarga dinegara asal menciptakan sarana bisnis yang mudah dalam melintasi batasan wilayah, hal ini dikarenakan adanya pengetahuan tentang budaya dan pengetahuan umum lainnya mengenai negara yang bersangkutan. Sebagai contoh munculnya mitra dagang seperti negara-negara Asia Timur dan negara-negara yang memiliki populasi penduduk China yang besar (China's Customs Statistics, 2012).

Peran diaspora tidak hanya dalam praktek langsung seperti proses pengiriman uang kenegara tempat sanak saudaranya berada. Lebih dari itu peran Diaspora juga ikut serta dalam membantu perusahaan-perusahaan dinegara tuan rumah/tempat mereka tinggal untuk beroperasi dinegara asal mereka. Sebagai contoh nyata, seperti hasil studi yang dilakukan oleh studi di Harvard Business School dimana mereka mendapati hasil bahwa perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang mempekerjakan banyak orang

Tionghoa atau kita kenal dengan Diaspora China merasa lebih mudah untuk mendirikan usahanya di China (The Economist, 2011).

Kedua, membuat bisnis yang efisien dan bersaing. Pada masa awal diaspora China mulai meninggalkan negara asalnya, mereka pergi untuk mencari hidup yang lebih layak dan banyak diantaranya bekerja sebagai buruh, kehadiran buruh-buruh asal China ini cukup memberi sumbangan tenaga kerja bagi industri-industri dinegara tuan rumah kala itu. Namun, pada masa-masa setelahnya terjadi perubahan, sifat asli dari penduduk China yang sangat pintar berdagang dan berbisnis membuktikan mereka dapat bersaing. Banyak diantara mereka yang sukses mendirikan usaha-usaha besar yang berhasil dibidangnya masing-masing. Sebagai contoh nyata adalah kawasan Asia tenggara dimana kelompok diaspora Etnis China hanya menjadi kelompok minoritas di negara tuan rumah tetapi mereka

memiliki lebih dari total aset daripada kelompok lain.

Ketiga, mendukung transfer teknologi dari luar negeri. Banyak orang China diluar negeri yang menjadi ilmuwan terdidik dengan peringkat akademik yang tinggi. Diaspora China yang melakukan sekolah diluar negeri ini dilengkapi dengan pengetahuan, pengalaman, dan jaringan yang baru. Terutama mereka yang telah bekerja di industri-industri besar dengan teknologi yang tinggi. Orang-orang ini memainkan peranan penting dalam menciptakan dan mengembangkan industri teknologi tinggi. Pelajar yang datang dari China untuk belajar di universitas-universitas ternama diseluruh dunia banyak yang berhasil mencapai gelar doktor. Sebagian besar pulang kenegara asal dan adapula yang menetap dinegara tuan rumah. meskipun orang-orang ini tidak datang untuk menetap dan kembali kenegara asalnya China, mereka masih melayani negara dengan proses sirkulasi otak. maksudnya adalah, mereka

melakukan transfer informasi dan teknologi ke China. Transfer informasi ini kemudian dapat memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang berada di China.

2. Faktor yang mempengaruhi peran Diaspora China

Pertama, kebijakan pemerintah terhadap diaspora China. Pemerintah China menerapkan kebijakan yang ditujukan untuk memberi keuntungan kepada negara melalui Diaspora China diseluruh dunia. Kebijakan tersebut salah satunya dengan menciptakan hubungan yang baik antara Diaspora China dengan negara asal mereka. Cara yang dilakukan China adalah dengan mendirikan lembaga (Overseas Chinese Affair Office and All China's Federation of Returned Overseas Chinese), dengan ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan komunitas dan organisasi diluar negeri. Selain itu kebijakan mempromosikan Diaspora China untuk melayani negara asalnya seperti menyediakan hak Diaspora China diluar

negeri untuk bisa mempromosikan FDI yang berasal dari China dan memberikan promosi untuk Diaspora China berbakat untuk kembali kenagara asal. Kebijakan ini berubah seiring perkembangan ekonomi. Selain adanya keinginan dari pemerintah China untuk memanfaatkan jaringan diaspora China diluar negeri. Nyatanya etnis China yang menetap dan mendapat hak warga negara di negara tuan rumah yang mereka tempati juga mempromosikan peran Etnis China ini. Mereka memanfaatkan hubungan ekonomi Diaspora China dengan China lainnya diberbagai negara untuk menarik investasi masuk kenegara tuan rumah tersebut.

Kedua, kedekatan budaya. Kedekatan budaya adalah faktor penting yang mempengaruhi peran China Diaspora dalam menghubungkan perekonomian China dengan negara-negara tuan rumah. sebagai contoh adalah kebanyakan investor yang datang ke China selama periode awal berasal dari Hong Kong, Taiwan dan Singapura. Sebagian besar orang yang

tinggal dinegara-negara tersebut adalah etnis China dan mereka akrab dengan bahasa dan budaya China (Jihanson J, 1977). Contoh lainnya yaitu, seperti hasil studi yang dilakukan oleh studi di Harvard Business School dimana mereka mendapati hasil bahwa perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang mempekerjakan banyak orang Tionghoa atau kita kenal dengan Diaspora China merasa lebih mudah untuk mendirikan usahanya di China (The Economist, 2011).

Upaya Pemerintah China Dalam Meningkatkan Investasi Asing Melalui Diaspora Etnis China

Dibukanya perdagangan internasional oleh China menjadi komponen penting dari reformasi ekonomi yang telah dilakukan. Bagi pemerintah China sendiri terdapat beberapa alasan kepentingan pemerintah China dalam mendatangkan FDI. Pertama, untuk membantu kekurangan modal dalam membangun ekonomi. Kedua, adanya buah dari hasil masuknya investasi asing berupa teknologi yang maju memberikan

dorongan untuk melakukan inovasi teknologi. Transfer ilmu pengetahuan serta teknologi dari perusahaan asing memberikan keterampilan bagi masyarakat China yang kemudian dapat mengembangkan pengetahuan berbasis inovasi untuk dapat bersaing.

China adalah negara dengan jumlah diaspora terbesar didunia. Melihat bagaimana perkembangan dan prospek ekonomi China dalam beberapa kurun waktu pasca reformasi ekonomi menyebabkan pemerintah China mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk mendorong orang-orang China diluar negeri agar kembali kenegaranya dan ikut serta dalam membangun pertumbuhan negara khususnya pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh adalah kebijakan “the thousand talents programe” yang memiliki beberapa kriteria mulai dari orang-orang berbakat asal negara asing hingga orang-orang dan juga yang memiliki hubungan dengan

China atau dikenal dengan istilah diaspora China.

Selain dari kebijakan thousand talents ini pemerintah China juga mengeluarkan kebijakan baru yang diberlakukan sejak tanggal 1 Februari 2018, yang dimana kebijakan tersebut ditujukan khusus untuk seluruh diaspora China. Kebijakan ini menjadi solusi dari kebijakan pemerintah China sebelumnya dimana memiliki syarat-syarat khusus yang belum tentu mampu dipenuhi oleh semua diaspora China. Kebijakan ini memiliki syarat-syarat yang lebih sederhana dan memungkinkan untuk China diaspora bisa kembali ke China untuk urusan-urusan mereka, sedangkan pemerintah China sendiri mengharapkan kebijakan ini dapat menjadi langkah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih lanjut kebijakan-kebijakan tersebut akan kita bahas dibawah ini.

1. Menarik tenaga ahli berbakat untuk datang ke China

Pada tahun 2008 pemerintah China mengeluarkan kebijakan Thousand High

Talent Programme atau dikenal juga dengan sebutan program seribu bakat. Program ini menjadi sarana pemerintah China dalam menarik atau merekrut tenaga-tenaga ahli diseluruh dunia untuk datang ke China. Dalam upaya mendatangkan orang-orang yang memiliki bakat ini pemerintah China melakukannya pada skema yang berbeda-beda, dimulai dari provinsi, kota hingga nasional.

kebijakan pemerintah China dalam skala nasional hingga ke regional menandakan bahwa pemerintah China serius dalam upaya mendatangkan tenaga-tenaga ahli dari luar China. Tenaga yang dimaksud sejatinya difokuskan dan ditujukan kepada mereka yang merupakan warga negara China yang dikenal dengan diaspora China, meskipun pada kenyataannya tetap berlaku bagi semua orang selagi bisa memenuhi syarat yang ditetapkan. Menurut Direktur State Administration of Foreign Experts Affairs, Zhang Jiangio(2016), tercatat pada Januari 2016 ada 313 penerbangan asing yang

tertarik dan memanfaatkan skema Thousand Talents.

Banyak sekali kebijakan yang diberikan oleh pemerintah China guna menarik orang asing untuk datang dan ikut membantu pertumbuhan ekonomi China, yang terbaru adalah program foreign high-end talent, program ini serupa dengan program-program sebelumnya seperti Ten Talents dan Thousand talents programe. program foreign high-end talents ini akan memberikan visa yang berlaku 5 hingga 10 tahun kepada pengguna program tersebut, mereka juga akan mendapatkan izin tinggal selama 180 hari secara berturut tanpa harus mengurus izin lagi, selain itu jika memiliki keluarga, maka pasangan dan anaknya juga akan mendapatkan visa yang sama. Departemen luar negeri dan keamanan publik telah mengeluarkan kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan ini sejak tanggal 29 November 2017.

Kebijakan ini bertujuan untuk menarik lebih banyak partisipasi warga

asing yang berbakat untuk ikut dalam membangun ekonomi China. Mereka yang memenuhi kriteria syarat yang ditentukan, menurut pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah China, yang dimaksud Talenta Top Asing adalah mereka yang pernah meraih hadiah Nobel, editor senior yang pernah atau sedang bekerja di media milik pemerintah China di luar negeri, pelatih atau pemain asing dari klub-klub olahraga di China dan mahasiswa tingkat doktor dari universitas kelas dunia, dan bagi mereka yang memiliki pendapatan enam kali lipat dari pendapatan rata-rata warga China (Shanghai Administration of Foreign Experts Affairs, 2019).

2. Kebijakan Visa khusus diaspora China untuk pertumbuhan ekonomi China

Melihat bagaimana program-program yang diterapkan oleh pemerintah China dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui warga asing, dapat kita lihat bagaimana syarat-syarat yang ditetapkan cukup sulit jika harus dipenuhi oleh semua orang, hanya mereka yang

mampu memenuhi persyaratan yang dapat menggunakan kebijakan tersebut. Tepatnya pada tanggal 1 Februari 2018, pemerintah China resmi menerapkan kebijakan visa khusus yang ditujukan kepada orang asing yang merupakan keturunan Tionghoa/etnis China. Dikutip dari South China Morning Post, visa khusus China ini berlaku selama lima tahun, hal inilah yang menjadi pembeda antara visa khusus etnis China ini dengan visa lainnya. Dimana biasanya orang hanya akan mendapatkan visa satu tahun dan hanya untuk beberapa kali kunjungan saja, tetapi pada visa khusus etnis China ini mereka bisa berkunjung beberapa kali dalam kurun waktu selama tiga sampai lima tahun.

Mereka yang bisa mendapatkan visa khusus ini adalah mereka yang merupakan warga negara keturunan China yang telah menetap dan mendapatkan hak kewarganegaraan baru dinegara yang ditempatinya, selain itu jika seseorang tersebut merupakan keturunan China maka

ia juga bisa menggunakan visa ini. Untuk seseorang yang merupakan keturunan etnis China atau diaspora China hanya harus membuktikan bahwa mereka benar merupakan keturunan China. Yang menarik dari ketentuan syarat untuk keturunan China ini adalah tidak dibatasi berapa jenjang keturunannya dalam siklus kewarganegaraan China. Pemohon hanya perlu membuktikan bahwasannya salah satu orang tua, kakek, nenek ataupun leluhurnya merupakan warga negara China. Selanjutnya pemohon harus menyerahkan dokumen-dokumen beserta salinan paspor atau identitas kerabat sebagai pembuktian kepada pemerintah.

Kebijakan baru visa khusus China ini dikeluarkan untuk mereka orang-orang keturunan China diluar negeri agar dapat dengan mudah mengunjungi kerabat, melakukan pertukaran bisnis, budaya serta menyelesaikan kepentingan-kepentingan pribadinya di China. Mereka yang membutuhkan kunjungan lebih lama untuk pekerjaan dan keperluan pendidikan dapat

memanfaatkan kebijakan ini dan mengajukan permohonan kunjungan untuk lima tahun. Untuk pemerintah China sendiri, dikeluarkannya kebijakan tersebut adalah cara untuk mendorong lebih banyak diaspora China untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi China.

Hal ini disampaikan langsung oleh Qu Yunhai selaku kepala biro kementerian administrasi. Awal diterapkan kebijakan ini dilakukan di zona perdagangan bebas dan zona reformasi ekonomi di sejumlah provinsi dan kota, termasuk Shanghai dan Guangdong. Tercatat hingga Maret 2018 mendapati data resmi dari kementerian bahwa sebanyak 589 juta orang melakukan perjalanan masuk dan keluar melintasi perbatasan China. Dimana jumlah ini meningkat sebanyak 4,76 persen dari tahun sebelumnya. Dari keseluruhan perjalanan itu sekitar setengahnya atau sebanyak 292 juta orang memang melakukan kunjungan ke negara China, jumlah ini meningkat sebanyak 6,73 persen dari tahun 2017. (Zuo, 2018).

Alasan pemerintah China mengeluarkan kebijakan visa khusus untuk diaspora China adalah langkah untuk memberikan peluang kepada diaspora China untuk datang ke China dan diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi China. Jika kita lihat pada pembahasan bab-bab sebelumnya dapat kita ketahui bahwa Diaspora China yang saat ini memiliki jumlah diaspora terbesar di dunia memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi China. Bahkan jumlah mayoritasnya didalam suatu negara juga mempengaruhi jumlah investasi negara tersebut dengan negara China. Selain itu adanya status sebagai negara maju yang sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat bahkan sedang menuju status super power melalui program-programnya seperti yang telah kita bahas pada bab dua, maka jika diaspora China datang dan melakukan kerjasama dengan pihak bisnis di China akan memberikan keuntungan tersendiri.

Kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada seluruh diaspora etnis China ini akan sangat membantu mereka, seperti yang telah dibahas sebelumnya dimana kondisi ekonomi China saat ini dari segi pendidikan, politik dan ekonomi sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap global. Maka jika bisa ikut ambil peran dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan memberikan keuntungan tersendiri.

Bentuk dari adanya perubahan atau deregulasi terhadap sistem visa yang dapat mempermudah dan memberi kelebihan terhadap penggunaannya (diaspora China) ini adalah suatu langkah yang diterapkan oleh pemerintah China guna meningkatkan investasi asing. Pada prakteknya ada banyak bentuk deregulasi yang dilakukan pemerintah dari negara-negara didunia guna mempermudah jalur administrasi serta mempercepat sesuatu yang seharusnya membutuhkan tahapan-tahapan menjadi lebih singkat dan menarik. Seperti adanya kebijakan bebas pajak atau kebijakan lainnya disektor pasar guna mendapatkan

masuk investasi baru yang akhirnya akan menopang dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Amadeo, 2018). Untuk kebijakan serupa dengan apa yang telah dilakukan pemerintah China dalam mengeluarkan kebijakan visa khusus, India sudah pernah mengeluarkan sistem yang hampir mirip, dimana kebijakan tersebut berupa kartu identitas yang ditujukan kepada seluruh diaspora India yang memenuhi syarat. Salah satu tujuan India juga sebagai upaya menarik lebih banyak kunjungan diaspora India untuk dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi India, dan langkah-langkah tersebut berhasil.

Kesimpulan

Globalisasi secara nyata membuka peluang bagi semua kalangan untuk bisa mengikuti arus modern yang semakin maju. Semangat untuk mengembangkan diri baik dari segi ekonomi, pendidikan dan budaya terjadi dengan melampaui batas nasional dan geografis. Secara nyata kita dapat melihat tentang bagaimana

China hingga saat ini memiliki jumlah diaspora terbesar yang tersebar diseluruh dunia. proses yang mengawali diaspora ini juga terjadi akibat adanya globalisasi yang kemudian membuka peluang untuk setiap orang bisa membangun jaringan melampaui batas nasional dan geografis. Proses emigrasi warga China terjadi dalam beberapa tahapan periode, yang diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ekonomi, keamanan dan situasi politik yang terjadi di pemerintahan China kala itu.

Mengetahui bahwa banyak diaspora China yang tersebar diseluruh negara yang kemudian jumlah dari persentase mereka mempengaruhi jumlah investasi asing yang masuk ke China dari negara tuan rumah tempat diaspora China menetap, dapat dilihat bahwa diaspora China memiliki peranan dan pengaruh yang cukup besar. Disamping itu banyaknya tenaga akademik seperti ilmuwan terdidik asal China yang menetap dinegara asing mengakibatkan pemerintah China

kemudian memberikan perhatian untuk bagaimana menarik para diaspora China ini agar bisa hadir di China guna ikut serta dalam membangun dan memajukan ekonomi China.

Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan China dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya, diantaranya memberikan kemudahan-kemudahan dalam birokrasi untuk menarik minat investor asing khususnya diaspora China. Kemudahan birokrasi ini salah satunya adalah melalui Visa. Tepatnya pada tanggal 1 Februari 2018 pemerintah China resmi menerapkan kebijakan visa khusus yang ditujukan kepada orang asing khususnya diaspora China diseluruh dunia. Kebijakan visa khusus yang diberlakukan oleh pemerintah China akan memberikan ruang bagi para diaspora China untuk datang kembali ke China dan ikut mengambil peran dalam kegiatan ekonomi yang tentunya akan memberikan keuntungan diantara keduanya.

Daftar Pustaka

Buku

Zhang, w. (2000). *Transforming China Economic Reform and its Political Implications*. London: MACMILLAN PRESS LTD.

Artikel dalam jurnal atau majalah

Jihanson J, V. (1977). The Internationalization process of the firm: a model of knowledge development and increasing foreign market commitments. *Journal of International Business Studies*, 23-32.

Skeldon, R. (1996). Migration from China. *Journal of International Affairs*, 434-455.

Tisdell, C. (2008). Thirty Years of Economic Reform and Openness in China: Retrospect and Prospect. *The University of Queensland*, 15-18.

Sumber Internet/Situs web

Agustya, A. D. (2012, Desember 12). scribd. Diambil kembali dari Globalisasi dan Diaspora Cina: <http://www.scribd.com/document/116507148>

Amadeo, K. (2018, February 22). *Deregulation Pros, Cons, and Examples*. Diambil kembali dari the balance:

- <https://www.thebalance.com/deregulation-definition-pros-cons-examples-3305921>
- China's Customs Statistics. (2012, October 9). Diambil kembali dari PRC General Administration of Customs: <http://china-trade-research.hktdc.com/business-news/article/fast-Fact/China-Customs-Statistic/ff/en/1/1X000000?1X09NM.htm>.
- Faradi, A. (2017, Agustus 23). 10 Negara dengan Diaspora Tionghoa Terbesar di Dunia, Indonesia peringkat pertama! Diambil kembali dari IndoChinatown.com: <http://indochinatown.com/jakarta/10-negara-dengan-diaspora-tionghoa-terbesar-di-dunia-indonesia-peringkat-pertama/2507>
- Muliana, V. A. (2017). Terkuak, Ini Rahasia China Bisa Jadi Negara Maju di Dunia. Jakarta: Liputan6.
- Pambudi, A. (2017, October 17). *Geografi Republik Rakyat Cina*. Diambil kembali dari Pusat Studi Geografi: <https://www.geografi.org/2017/10/geografi-republik-rakyat-cina.html>
- Shanghai Administration of Foreign Experts Affairs. (2019, February 24). *Measures for the Implementation of the Foreign Talent Visa System*. Diambil kembali dari Shanghai Administration of Foreign Experts Affairs: <http://en.shafea.gov.cn/ViewNews.aspx?id=3ae7f852-cd1e-49dc-9f87-4c2299babfce>
- The Economist. (2011, November 19). *The magic of diasporas*. Diambil kembali dari The Economist: <https://www.economist.com/leaders/2011/11/19/the-magic-of-diasporas>
- Zuo, M. (2018, April 24). *Ethnic Chinese and want to live in China? Find out if you qualify for new five-year visa*. Diambil kembali dari South China Morning Post: <https://www.scmp.com/news/china/society/article/2131030/ethnic-chinese-and-want-live-china-find-out-if-you-qualify-new>